

Penerapan Model Kooperatif Student Team Achievments Devision Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Muhammad Alrosid ^{*1}

Muhammad Fadhil ²

Siti Raudhatul Janna ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

*e-mail: arrosyid637@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievements Division (STAD) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mersam Kabupaten Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perancangan dan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran fiqh, menganalisis kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Jenis data yang primer dan sekunder. Sumber datanya yaitu informan yang terkait dengan religiusitas dan menjaga lingkungan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan, keajegan pengamatan, teknik triangulasi, dan konsultasi pembimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode STAD di MTs Nurul Islam mempunyai dukungan dan peraturan dari kepala sekolah dan wakil kurikulum. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa, rendahnya motivasi kerja sama, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, serta kesulitan komunikasi dalam kelompok. Pemilihan materi yang relevan dan pembagian kelompok heterogen terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Secara keseluruhan, STAD berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan perbaikan dalam pelatihan guru dan pengelolaan kelompok.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif, Student Teams Achievement Devision.

Abstract

This research discusses the Student Teams Achievements Division (STAD) cooperative learning model to improve student learning outcomes in fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mersam, Batanghari Regency. This research aims to determine the design process and steps of the STAD Type Cooperative Learning Model in fiqh subjects, analyze what obstacles are faced in implementing the STAD Type Cooperative Learning Model. The method used in this research is qualitative with primary and secondary data types. The data sources are informants related to religiosity and protecting the environment, collected through observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of this research was carried out by extending participation, consistent observation, triangulation techniques, and supervisor consultation. The results of this research indicate that the implementation of the STAD method at MTs Nurul Islam has support and regulations from the school principal and curriculum representatives. Some of the obstacles faced include differences in students' academic abilities, low motivation to work together, limited facilities and learning resources, and communication difficulties within groups. Selection of relevant material and division into heterogeneous groups has proven to be effective in improving learning outcomes. Overall, STAD has the potential to improve the quality of learning and student learning outcomes with improvements in teacher training and group management.

Keywords: Learning Outcome, Cooveratipe Model, Student Teams Achievement Devision.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia ini terdapat proses pendidikan (Hasan et al., 2021). dengan pendidikan setiap individu dapat memperoleh informasi baru, pengetahuan dan pengalaman yang bisa membuat suatu perubahan dalam diri siswa. Belajar dan mengajar menjadi dua aktivitas yang saling beriringan, di mana dua hal tersebut membentuk interaksi antara guru dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sebagai proses terjadinya penerimaan

informasi yang kemudian diolah dan dihasilkan output dalam bentuk hasil belajar (Rahmat, 2019). Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Hasan et al., 2021).

Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu interaksi aktif antara guru dan siswa. Seorang guru harus terampil, kreatif dan variatif dalam mengelola kegiatan dan memilih metode pembelajaran. Dalam metode mengajar konvensional pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dalam prosesnya guru memberikan ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh sehingga sulit menangkap dan memahami materi yang disampaikan, serta kurang menarik minat belajar siswa. Maka dari itu, metode ataupun model pembelajaran yang digunakan harus lebih bervariasi (Hasbullah, 2012).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian pendidikan terhadap proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar antara lain: 1) Siswa kurang memahami materi pelajaran; 2) Siswa kurang berinteraksi kepada temannya untuk saling bertukar pikiran; 3) Siswa kurang aktif dan kurang percaya diri selama mengikuti kegiatan belajar hal ini terlihat ketika diberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan ketika diminta guru untuk bertanya materi yang belum dimengerti hanya 4-5 siswa yang mengacungkan tangan.

Permasalahan di atas disebabkan karena pada umumnya dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran bersifat konvensional yang artinya pada pembelajaran guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, kemudian siswa hanya duduk dan mendengarkan. Pada sistem pembelajaran seperti ini siswa menjadi pasif dan komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, yaitu siswa menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan siswa hanya duduk, mendengar dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan serta ketika diminta untuk bertanya materi yang belum dipahami hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan. Sehingga guru tidak dapat memantau kesulitan yang dialami siswa, hal inilah yang mengakibatkan kurangnya siswa berinteraksi kepada siswa lainnya untuk saling bertukar pikiran (Berlyana & Purwaningsih, 2019).

Oleh karena itu, Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif (heterogen) yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal (Prananda & Hadiyanto, 2019).

Menurut Julianto dalam Nurmawati, dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* siswa dapat 1) menyampaikan ide-ide atau gagasannya; 2) dapat melatih keberanian siswa; 3) dapat melatih kemandirian siswa dan 4) siswa dapat saling membantu, siswa yang pandai bias membantu siswa yang kurang mampu sehingga kualitas pembelajaran dan hasil yang diharapkan dapat meningkat. Sedangkan Menurut Esminarto model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan empat sampai enam siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Gagasan utama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru (Esminarto et al., 2016).

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) atau Tim siswa kelompok prestasi yang beranggotakan empat sampai enam orang dan merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa diberikan kuis mengenai materi tersebut, dan mereka bekerja

secara individual (Handayani, 2019). Selanjutnya guru memberikan reward kepada tim yang meraih nilai tertinggi. Jadi dengan model pembelajaran ini dapat melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, bekerja sama, dan menyenangkan dengan harapan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Provinsi Jambi adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kabupaten Batanghari. Penelitian terhadap sekolah yang sudah menggunakan model pembelajaran STAD penting untuk ditelusuri lebih lanjut untuk melihat bagaimana model pembelajaran ini diterapkan, sejauh mana model STAD diterapkan, terutama untuk melihat sejauh mana model pembelajaran STAD ini memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan grand tour awal di MTs Mersam Kabupaten Batanghari, pembelajaran fiqh di kelas 8 masih tergolong rendah dalam pencapaian nilai akhir siswa. Dalam pembelajaran guru sejatinya telah menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Namun belum maksimal diaplikasikan dalam pembelajaran. Padahal model ini jauh lebih baik berdasarkan riset yang telah dilakukan dibandingkan dengan model konvensional dimana para guru hanya menggunakan metode ceramah. Selain mengaku sulit untuk memahami materi pembelajaran di dalam kelas yang hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan, mereka menginginkan suasana belajar baru yang lebih kreatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga tidak adanya daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan pada saat siswa belajar dalam bentuk kelompok, mereka juga sering merasa jenuh dan tidak senang karena yang bekerja hanya siswa yang pintar, dan mereka sering mengeluhkan pembagian kelompok yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model kooperatif *Student Teams Achievements Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqh untuk mengungkap sejauh mana model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar siswa.)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Jenis data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara peneliti bersama pihak Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mersam Kabupaten Batanghari. Adapun sumber datanya yaitu para pegawai dan siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mersam Kabupaten Batanghari. Pada data sekunder dapat berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif, majelis guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mersam Kabupaten Batanghari, buku-buku yang relevan dengan pembahasan terkait judul penelitian serta data atau informasi yang diperoleh melalui jurnal, tesis, dan situs internet untuk mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan, keajegan pengamatan/ketekunan, teknik triangulasi, dan konsultasi pembimbing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Model Pembelajaran Fiqh dengan Penerapan Model STAD

Perancangan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) memerlukan beberapa langkah strategis untuk memastikan penerapannya berjalan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam setiap guru diwajibkan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran ataupun perangkat yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, seperti: RPP, LKS, dan Buku Paket, dan guru juga harus bisa mempersiapkan model pembelajaran agar para peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di dalam perancangan ini para guru di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam perlu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk memulai penerapan model STAD ini, diantaranya:

- a. Guru mempersiapkan RPP yang dipakai pada saat penerapan model STAD
- b. Guru mempersiapkan LKS dan Buku Paket Fiqih yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar nantinya oleh peserta didik.
- c. Mempersiapkan data nilai peserta didik yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk membentuk kelompok peserta didik yang heterogen.
- d. Guru memilih materi dengan fokus kepada RPP yang telah dibuat dengan kompetensi dasar (KD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam yang menyatakan bahwa: “Pada awal semester, para guru diwajibkan untuk Menyusun persiapan perangkat pembelajaran. Baik itu RPP yang dirancang dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan situasi kelas dan lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan keadaan siswa. Kesiapan dalam perangkat belajar mengajar sangat menentukan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hal ini akan memudahkan proses belajar mengajar dalam menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus terukur dan relevan dengan materi yang diajarkan, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Misalnya, setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan dapat menjelaskan dengan benar materi yang telah dipelajari”.

Wakil bidang kurikulum juga menyatakan bahwa “Setiap guru diwajibkan mengumpulkan perangkat pembelajaran atau bahan ajar kepada Wakakur pada awal semester. Pengumpulan dilakukan dengan mekanisme pemberitahuan sebelumnya pada undangan rapat awal semester”.

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam dalam hal persiapan pembelajaran sudah cukup baik ditandai dengan adanya kebijakan kewajiban bagi para guru untuk membuat perangkat pembelajaran pada setiap awal semester yang diakomodir melalui rapat awal semester. Hal ini cukup signifikan dalam kesiapan para guru untuk memulai kegiatan belajar mengajar yang baik. Namun demikian sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode belajar mempunyai pengaruh yang tinggi dalam menentukan minat dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model belajar kooperatif.

Pada mata Pelajaran fiqih metode belajar yang digunakan adalah metode belajar kooperatif tipe STAD sebagaimana diakui oleh salah satu guru mata Pelajaran yang menyatakan bahwa “Pada mata Pelajaran fiqih, menggunakan metode belajar tipe STAD, pada umumnya semua guru mata pelajaran sudah membuat perencanaan model pembelajaran yang akan dipilih atau dipakai saat proses pembelajaran berlangsung, dengan model STAD peserta didik terlihat nyaman bahkan juga termotivasi dan banyak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga sangat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mudah untuk digunakan karena bisa memanfaatkan media yang tidak terlalu sulit. Selain itu pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menarik, sederhana, tidak membutuhkan banyak media pembelajaran. metode belajar tipe STAD dipilih dan dirancang dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswa di sekolah. Model STAD cocok digunakan di sekolah ini disebabkan kondisi siswa yang harus diajak untuk aktif dalam menyampaikan pendapat. Selain itu dalam kegiatannya perlu menyediakan waktu yang cukup untuk siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi. dengan diterapkannya model STAD ini diharapkan bisa membawa pengaruh baik terhadap kegiatan belajar mengajar bahkan juga untuk mata pelajaran yang lainnya”.

Dengan beberapa pernyataan sebelumnya dapat dipahami bahwa perancangan model pembelajaran fiqih dengan penerapan metode belajar tipe STAD di sekolah MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam dilakukan berdasarkan kewajiban bagi para guru untuk menyiapkan perangkat belajar mengajar pada awal semester, dan metode belajar ini dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah yang memberikan dampak bagi siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat

Langkah-langkah penerapan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan STAD

Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada umumnya menggunakan tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan

hasil dari penelitian Penerapan model pembelajaran tipe STAD yang dilakukan di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam pada mata Pelajaran fiqih terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan berdoa oleh ketua kelas dan memberi motivasi
- b. Guru mengecek kehadiran melalui absensi peserta didik
- c. Guru memberitahu materi pembelajaran atau penyajian materi.
- d. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, serta manfaat mempelajari materi sambil menjelaskan bagaimana langkah pelaksanaan dalam kegiatan berdiskusi kelompok nantinya.

Pada kegiatan inti, Langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran atau penyajian materi
- b. Guru membagi Peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang atau tahapan ini disebut kerja kelompok.
- c. Guru memberi arahan kepada siswa untuk mempersetasikan hasil yang telah didiskusikan.
- d. Guru memberikan tes individual kepada Peserta didik
- e. Guru dan Peserta didik melakukan penghitungan skor perkembangan individu.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok

Pada proses kegiatan inti, materi yang diterapkan dengan metode STAD yakni:

- Siswa membaca literatur/referensi tentang puasa. (fase eksplorasi)
- Siswa mengamati demonstrasi guru tentang puasa dan tatacaranya (fase eksplorasi)
- Membuat bagan puasa dan tatacaranya (fase elaborasi)
- Pameran bagan dan saling mengomentari (fase elaborasi)
- Penguatan tentang pengertian puasa (fase konfirmasi)

Setelah kelompok dibagi menjadi beberapa anggota yang terdiri dari 4-5 orang, siswa diminta untuk berdiskusi dan menyiapkan materi kelompok masing-masing. Setiap kelompok menyiapkan materi yang dapat diambil dari buku paket yang telah disiapkan oleh MTs Nurul Islam dan LKS yang telah disediakan dan disiapkan oleh guru dan murid. Selain itu, peserta didik diperbolehkan mencari bahasan materi dari internet yang berupa jurnal, artikel, dan buku-buku online yang dapat dipercaya. untuk mencari materi di internet ini peserta didik difasilitasi HP oleh guru sebagai media dan tentunya guru sudah mengajarkan kepada peserta didik cara mengutip buku-buku online, jurnal dan artikel tersebut.

Adapun pada kegiatan penutup langkah-langkah yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan Tugas sebagai Evaluasi

Dalam prakteknya pada pertemuan di kelas mata Pelajaran fiqih MTs Nurul Islam Kegiatan akhir dilakukan dengan:

- Tanya jawab tentang materi puasa.
- Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian puasa untuk pertemuan selanjutnya .

Pada kegiatan tahap ketiga pembelajaran ini guru akan memberikan kesimpulan materi dan memberikan latihan sebagai Evaluasi yang berupa soal-soal dalam bentuk pilhan ganda serta isian diambil dari LKS. Tujuannya diadakannya evaluasi ini untuk menguji seberapa paham peserta didik terhadap materi yang dibahas dan membuktikan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran STAD ini. Nantinya dibuktikan dengan perolehan hasil nilai yang didapatkan oleh peserta didik, nah dari situlah guru dan penulis dapat menarik kesimpulan terhadap keberlanjutan model pembelajaran yang diterapkan di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam.

Pada tahap ke tiga ini juga guru melakukan penghitungan jumlah nilai yang didapatkan perindividu maupun kelompok dan juga memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik. Diakui oleh guru fiqih Mirzajan bahwa dalam penilaian diambil dari tes hasil pembelajaran individu, Pengamatan terhadap kerjasama kelompok, penilaian terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa.

Dengan demikian, dari hasil pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dari kegiatan belajar mata Pelajaran fiqh di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam terlihat langkah-langkah penerapan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) telah dilaksanakan melalui tiga tahapan. Dari hal tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa Model STAD yang diterapkan di MTs Burul Islam Kecamatan Mersam ini pada dasarnya sudah memenuhi dan sudah sesuai dengan Model STAD menurut Robert Slavin.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran STAD

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

Pertama, Perbedaan Kemampuan Akademik. Dalam metode STAD, siswa dengan kemampuan akademik tinggi sering mendominasi diskusi, sementara siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif. Pada siswa pintar sering menyelesaikan tugas sendiri untuk menghemat waktu, sehingga anggota lain tidak mendapatkan kesempatan belajar secara merata. Sedangkan sebagian siswa rendah cenderung menjadi "penonton" dalam kelompok karena merasa tidak mampu berkontribusi. "Dalam kelompok heterogen, siswa pintar biasanya menyelesaikan tugas sendiri karena merasa teman-temannya lambat. Siswa lain hanya mendengarkan, bahkan ada yang tidak ikut berpikir."

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan salah satu siswa membuktikan ketidakpahamannya dalam sebuah diskusi sehingga kehadirannya tidak memberikan partisipasi secara langsung dan hadir sebagai pendengar saja. Hal ini membuat perbedaan kemampuan akademik menjadi kendala akibat dari penerapan metode STAD yang seringkali tidak diperhitungkan. Karena pada dasarnya memang metode STAD memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi siswa juga aktif dan agar siswa dapat memperdalam pengetahuan serta pengalaman belajar diskusi dengan teman sesama anggota. Sehingga dalam prakteknya, masih ada beberapa siswa belum memenuhi standar KKM sekolah. Masih ada siswa kurang berani bertanya dan memberikan pendapat mereka saat diskusi. Dan masih terdapat kerjasama antar siswa dalam kelompok yang kurang dalam diskusi dan mempelajari materi pembelajaran. Ketika diskusi dilakukan dalam penyampaian argument setiap kelompok dalam diskusi masih ada siswa yang kurang berani menyanggah jawaban ataupun pertanyaan dari siswa lain.

Kedua, Rendahnya Motivasi Kerja Sama antar anggota kelompok menjadi tantangan besar. Beberapa siswa menganggap tugas kelompok hanya tanggung jawab individu tertentu, sehingga tidak peduli terhadap hasil kelompok. Dalam wawancara peneliti Bersama guru fiqh menyebutkan bahwa ada siswa yang hanya hadir secara fisik tetapi tidak memberikan ide atau pendapat. "Ada siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompok. Mereka hanya bergantung pada teman-temannya, terutama jika mereka tahu nilai individu juga dihitung"

berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan model pembelajaran STAD ini peserta didik yang tidak terbiasa dengan model-model pembelajaran, kemudian banyaknya protes yang timbul dari peserta didik, minimnya sumber atau bahan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik, sehingga masing-masing guru bidang studi harus menyediakan sendiri materi dan mencari sendiri bahan maupun sumber belajar yang baik dan cocok untuk diterapkan di sekolah. Peserta didik tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan media HP, walaupun peserta didik hanya bisa meminjam HP guru secara bergantian saat proses pembelajaran berlangsung, selepas dari itu tentunya peserta didik tidak bisa mencari materi sebelum pelajaran dimulai sehingga internet yang seharusnya bisa dijadikan sumber belajar dan bisa diakses diluar jam pelajaran tidak bisa digunakan oleh peserta didik.

Ketiga, kendala dari fasilitas. Fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Fasilitas yang memadai, baik berupa sarana maupun prasarana, menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah atau institusi pendidikan. Tanpa fasilitas yang memadai, proses pembelajaran akan berjalan kurang optimal dan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Kurangnya bahan ajar yang menarik membuat siswa sulit memahami materi saat diskusi kelompok. Media pembelajaran yang tidak memadai, seperti kurangnya video, gambar, atau alat bantu visual, membuat siswa sulit memahami materi secara mendalam. Hal ini memengaruhi kualitas diskusi dalam kelompok. Biasanya Guru hanya mengandalkan buku teks atau lembar kerja, sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung bosan. Berdasarkan hasil wawancara, Media pembelajaran di sekolah terbatas. hanya menggunakan fotokopi materi tanpa tambahan media visual, jadi siswa kurang tertarik, sedangkan video pembelajaran hanya bisa dilakukan melalui laptop, sedangkan untuk penggunaan infokus (proyektor) masih belum terfasilitasi."

Sarana seperti ruang kelas yang sempit atau tidak didesain untuk pembelajaran kooperatif sering kali menjadi kendala fisik. Siswa sulit bergerak atau berbicara dengan nyaman dalam kelompok. Dalam ruang kelas yang sempit, kelompok harus berbicara dengan suara pelan agar tidak mengganggu kelompok lain, sehingga diskusi menjadi kurang optimal. Susunan meja yang tidak fleksibel menyulitkan pembentukan kelompok. Di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam bahkan terdapat kelas dalam kegiatan belajar mengajar masih duduk di lantai atau lesehan, sehingga kegiatan belajar kelompok menjadi terganggu dan kurang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ada beberapa kendala dalam penerapan metode belajar STAD di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam. Baik itu berasal dari guru, murid, atau siswa, maupun dari sarana dan prasarana. Kendala lain yang kurang diperhitungkan juga bersal dari apa dihadapi peserta didik, seperti tidak di perbolehkan untuk membawa HP sehingga tidak bisa menggunakan HP sebagai alat mencari tambahan materi selama proses belajar, sehingganya media internet yang seharusnya bisa dipakai jadi tidak bisa digunakan, yang kedua minimnya buku sumber yang ada di sekolah sehingga kurangnya pengetahuan peserta didik akan sumber belajar, dan kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik unruk menyampaikan materi di depan kelas.

Analisis Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Mata Pelajaran Fiqih

Penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, serta situasi sekolah. Model ini dipilih untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Berikut adalah analisis mendalam terkait perancangan model pembelajaran STAD di sekolah ini:

1. Kesiapan Guru dalam Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, para guru di MTs Nurul Islam diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, dan bahan ajar lainnya pada awal semester. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dalam memastikan kesiapan pembelajaran. Proses ini dikoordinasikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum melalui mekanisme rapat awal semester.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengharuskan guru untuk memahami materi yang diajarkan, selain itu guru juga harus pandai menyampaikan materi dan mengarahkan siswa saat diskusi agar lebih antusias. Pada implementasinya, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar berani bertanya dan memberikan argumen saat pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memfasilitasi proses belajar dan melakukan penilaian yang lebih menyeluruh. Secara keseluruhan, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemilihan Materi yang Sesuai

Dalam penerapan STAD, materi dipilih dan disusun dengan memperhatikan relevansi dengan kehidupan siswa dan tingkat kemampuan mereka. Pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam memperlihatkan bahwa materi disiapkan agar dapat didiskusikan secara efektif dalam kelompok kecil. Materi disusun dengan mengacu

pada Kompetensi Dasar (KD), sehingga fokus pembelajaran tetap terjaga. Pemilihan materi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran lebih relevan.

Namun demikian, meskipun pemilihan materi yang sesuai ini memberikan efek yang baik dalam hal penyesuaian materi untuk para siswa, dalam beberapa kasus, pemilihan materi yang terlalu sederhana /Ketergantungan pada buku paket dan LKS terkadang membatasi kreativitas dalam menyampaikan materi.

Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik akan melalui beberapa tahapan yaitu penyajian materi, pembagian kelompok, diskusi, tes individual, pemberian penghargaan kelompok, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar serta menyimpulkan materi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran STAD, dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

3. Pengelolaan Kelompok Siswa

STAD menuntut pembagian kelompok heterogen berdasarkan nilai atau kemampuan siswa. Guru menggunakan data nilai harian siswa sebagai pedoman dalam pembentukan kelompok ini. Pembagian kelompok heterogen mendorong siswa dengan kemampuan lebih tinggi membantu teman yang kurang paham, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Siswa yang cenderung pasif terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Kekurangan dalam pembagian kelompok siswa ini adalah bagi siswa dengan kemampuan lebih rendah merasa kurang percaya diri, sehingga tetap pasif meski dalam kelompok. Kemudian Perbedaan tingkat kemampuan yang terlalu signifikan dalam satu kelompok dapat menyebabkan ketimpangan kontribusi antaranggota.

Dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan ada dua sisi positif dan negatif yang muncul. Pertama, dari proses belajar yang ada di kelas VIII MTs Nurul Islam pada mata Pelajaran fiqih memperlihatkan banyak siswa yang pandai dapat memberikan bantuan cara belajar kepada siswa yang kurang pandai. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, dan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fiqih menjadi lebih baik karena siswa lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama temannya. Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan siswa lain dengan saling berbagi gagasan serta memberi kesempatan pada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan teori belajar model kooperatif yang menyebutkan bahwa "Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik terhadap pertanyaan/persoalan/tugas yang diberikan guru".

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut guru harus memahami metode pembelajaran Cooperative Learning, mengawasi siswa saat diskusi berlangsung, mengkondisikan suasana diskusi dan membuat siswa bersemangat belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat dikendalikan dan diarahkan yaitu dengan pembagian jumlah siswa antara 3-4 orang supaya memudahkan dalam membimbing siswa selama diskusi. Siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Namun demikian, di sisi lain, metode belajar ini menghadirkan sisi negatif berupa sikap skeptis dari siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok dan pencairan materi sebagaimana yang telah disebutkan pada wawancara siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam pada bab sebelumnya. Kenyataan ini membutuhkan sikap dari seorang guru pengampu mata Pelajaran untuk aktif terlibat dan mengawasi jalannya kerja kelompok dan

diskusi. Memastikan porsi kesempatan seluruh siswa untuk berkontribusi dalam setiap jalannya proses pembelajaran

4. Keterlibatan Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan adanya penerapan model pembelajaran STAD ini proses pembelajaran berjalan dengan baik, lebih mendekati kata kesesuaian dengan yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi fiqih dalam proses pembelajaran.

Hasil yang penulis dapatkan dari penerapan model STAD ini adalah peserta didik lebih terarah, serius, fokus kemudian juga merasa senang dalam belajar dan merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah, bisa membuat peserta didik lebih semangat, lebih aktif dan percaya diri didalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih terpacu untuk menyampaikan pemahaman materi yang mereka dapatkan didepan kelas.

Akan tetapi ketika metode atau model baru ini diterapkan di kelas tentu saja akan mengalami kendala maupun kesulitan seperti pada awalnya guru kesulitan dalam menyampaikan langkah-langkah penerapan dari model STAD ini, kemudian peserta didik juga sulit untuk memahami model pembelajaran ini dikarenakan mereka jarang bahkan belum pernah menggunakan model pembelajaran ini.

Guru yang belum terbiasa menerapkan metode STAD sering kali mengalami kesulitan dalam memfasilitasi kerja kelompok. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan tujuan metode kooperatif tidak tercapai sepenuhnya. Misalnya guru tidak mampu memberikan arahan yang jelas kepada kelompok. Kemudian guru kurang aktif memonitor dinamika setiap kelompok, sehingga ada kelompok yang hanya membahas di luar materi. Karena itu dalam penerapan metode STAD kemampuan seorang guru menjadi indikator penting dalam keberhasilan penerapan metode ini tanpa sehingga tidak menjadi kendala.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara, penerapan model Pembelajaran STAD dikelas VIII MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam memberikan dampak bagi peserta didik yang mengalami peningkatan dan kemauan yang kuat dalam belajar dan mereka lebih percaya diri ketika tampil maupun mengemukakan pendapat didepan kelas. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 6 orang peserta didik kelas VIII yang merupakan keterwakilan dari kelas VIII.A dan VIII.B, sebagian dari mereka menjelaskan dengan lebih banyak sisi baik dari model pembelajaran STAD ini walaupun banyak kendala yang mereka rasakan. Begitu juga guru tentunya juga merasakan ada berbagai kendala yang dihadapi.

Perancangan model pembelajaran STAD di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam telah dilakukan dengan cukup baik, terutama dalam hal persiapan perangkat pembelajaran dan pemilihan materi yang sesuai. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kebutuhan pelatihan bagi guru, pengelolaan waktu, dan pembagian peran yang adil dalam kelompok. Dengan perbaikan dan penguatan pada aspek tersebut, model STAD memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran lainnya.

Pelatihan intensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip dasar STAD, pengelolaan diskusi kelompok, dan cara memberikan umpan balik yang efektif. Pelatihan akan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode STAD secara efektif. Sehingga guru dapat mengeksplorasi berbagai teknik untuk mengelola waktu diskusi, merancang aktivitas kelompok, dan mengukur hasil belajar siswa.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan interaksi, pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junistira, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan model Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat signifikan dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Prastiwi, 2023) juga memaparkan bahwa penggunaan metode tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah dan mendapat respon positif dari siswa terhadap

penerapan metode tipe STAD. (Fahik, 2023) Juga menyatakan bahwa penerapan Metode tipe STAD memberi dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Namun, diperlukan strategi untuk mengatasi kendala, seperti memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, manajemen waktu yang lebih baik, serta memanfaatkan dan peningkatan fasilitas sekolah secara maksimal. Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, STAD dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk materi Fiqih di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam menemukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan model pembelajaran fiqih dengan penerapan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu melalui tiga tahapan: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Setiap tahap dirancang untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman, serta membangun kerja sama kelompok
2. Penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam menghadapi beberapa kendala yang berasal dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yaitu Perbedaan Kemampuan Akademik, Rendahnya Motivasi Kerja Sama, Keterbatasan media pembelajaran, seperti minimnya buku referensi, alat bantu visual, dan akses internet, menghambat siswa dalam mencari materi pendukung dan Fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang sempit dan kurangnya sarana seperti proyektor, mengurangi kenyamanan dan efektivitas diskusi kelompok serta Kesulitan Komunikasi dalam Kelompok
3. penerapan model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi, kerjasama, dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan, penerapan model STAD berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, asalkan dilakukan perbaikan pada aspek pelatihan guru, pengelolaan waktu, dan pembagian peran dalam kelompok. Evaluasi berkelanjutan dan pengembangan strategi pembelajaran akan memperkuat efektivitas model ini di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam. Langkah-langkah penerapan metode STAD di MTs Nurul Islam Kecamatan Mersam telah memenuhi standar model STAD menurut Robert Slavin. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kerjasama dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlyana, M. D. P., & Purwaningsih, Y. (2019). Experimentation of STAD and Jigsaw learning models on learning achievements in terms of learning motivation. *International Journal of Educational Research Review*, 4(4), 517–524.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siwa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16–23.
- Fahik, M. (2023). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 215–226.
- Handayani, S. (2019). *Buku model pembelajaran speaking tipe stad yang interaktif fun game berbasis karakter*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasan, M., Pd, M., Harahap, T. K., Sos, S., Inanna, M. S. D., Pd, M., & Khasanah, U. (2021). *Landasan pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.

Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). The effect of cooperative learning models of stad type on class v science learning learning sd. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 47–53.

Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.

Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1–12.

.